



**PENGARUH SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SIKAP TOKOH MELANIE
CHARMICHAEL DALAM FILM *SWEET HOME ALABAMA***

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Guna Mencapai
Gelara S1 Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro Semarang

**Disusun oleh :
Dini Novita Sari
NIM : A2B006029**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2011**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “PENGARUH SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SIKAP TOKOH MELANIE CHARMICHAEL DALAM FILM *SWEET HOME ALABAMA*” adalah benar- benar merupakan karya saya, dan semua kutipan yang ada dalam skripsi ini telah saya sebutkan sumber aslinya.

Semarang, 25 Oktober 2011

Yang menyatakan

Dini Novita Sari

NIM. A2B006029

MOTTO dan PERSEMBAHAN

Always continue the climb. It is possible for you to do whatever you choose, if you first get to know who you are and are willing to work with a power that is greater than ourselves to do it.

Ella Wheeler Wilcox

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Kedua orang tua

Renaldi Morteza S.Hum

Dan masa depanku

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh sosial yang berakibat atas perubahan sikap tokoh Melanie Charmichael dalam film *Sweet Home Alabama*.

Nama Penyusun : Dini Novita Sari

Nomor Induk Mahasiswa : A2B006029

Fakultas / Jurusan

: Ilmu Budaya / *American Study* Sastra Inggris

Semarang, 13 Desember 2011
Dosen Pembimbing

Drs. Siswo Harsono M.Hum
NIP 19640418 1990011 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Program Strata 1 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Hari : Rabu
Tanggal : 29 Februari 2012
Mengetahui,
Ketua

Drs. Sunarwoto, M.S, M.A
NIP. 19480619 1980031 001

Anggota I

Anggota II

Drs. Siswo harsono M.Hum
NIP. 19640418 1990011 001

Dra. Astri Adriani Allien, M.Hum
NIP. 19600622 1989032 001

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas bimbingan, nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Pengaruh Sosial yang berakibat dalam Perubahan Sikap tokoh Melanie Charmichael dalam film *Sweet Home Alabama*.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna oleh karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan waktu. Ada banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Agus Maladi Irianto MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Prof. Dr. Sutejo Kuwat Widodo, M.Si, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Dra. Sukarni Suryaningsih, S.S, M.Hum. selaku Ketua Jurusan S1 Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
4. Drs. Siswo Harsono S.Hum, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan baik dan sabar dalam penulisan skripsi ini.
5. Dra. Arida Widyastuti selaku dosen wali yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh dosen Jurusan Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
7. Kepada seluruh pengarang yang bukunya penulis pergunakan sebagai sumber pengetahuan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tersayang dan kakak - kakak yang telah memberikan doa dan dukungan lahir batin untuk penulis.
9. Renaldi Morteza Reksayudha S.Hum yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Serta seluruh teman-teman Sastra Inggris 2006 atas semua dukungannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Semarang, 25 Oktober 2011

Penulis

Dini Novita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xviii

BAB 1

1. I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Batasan Masalah.....	2
3. Tujuan Penulisan.....	3
4. Metode Penulisan.....	4
5. Sistematika Penulisan.....	5

BAB 2

2. FAKTA CERITA	6
3. 2.1 Fakta Cerita.....	6
2. Sekuen Film.....	18

BAB 3

4. TINJAUAN PUSTAKA	26
3.1 Unsur Intrinsik.....	26
3.1.1.Aspek Naratif.....	26
3.1.1.1Tema.....	26
3.1.1.2Plot	28
3.1.1.3Tokoh.....	30
3.1.1.4Latar	32
1. Aspek Sinematik.....	33
1. Mise – en – scène.....	33
1. Setting.....	33
1. Set Studio.....	33
2. Set on Location.....	34
3. Set Virtual.....	34
2. Kostum dan Tata Rias Wajah.....	34
3. Pencahayaan.....	35
1. Kualitas Cahaya.....	35
2. Arah Pencahayaan.....	35
3. Sumber Cahaya.....	36

4. Warna Cahaya.....	36	
2. Sinematografi.....	36	
1. Letak kamera (angle).....	36	
2. Jarak kamera.....	37	
1. Extreme Long Shot.....		37
2. Long Shot.....	37	
3. Medium Long Shot.....	38	
4. Medium Shot.....	38	
5. Medium Close Up.....	38	
6. Close Up.....	38	
7. Extreme Close Up.....	39	
3. Pergerakan Kamera.....	39	
4. Pembungkakan.....	40	
5. Kamera Objektif.....	41	
6. Two shot.....	41	
7. <i>Freeze Frame</i>	41	
3. Editing.....	41	
4. Suara.....	22	
1. Unsur Ekstrinsik.....		23
1. Id (Das Es / aspek biologis)	23	
2. Ego (Das Ich / aspek psikologis)	24	
1. Represi.....	24	
2. Proyeksi.....	25	
3. Pembentukan Reaksi.....	25	
4. Fiksasi.....	25	
5. Regresi.....	25	
3. Super Ego (Das Ueber Ich / aspek sosiologis)	26	

BAB 4

5. PEMBAHASAN.....		27
1. Analisis Unsur Intrinsik.....	27	
1. Analisis Aspek Naratologi.....	27	
1. Analisis Tema.....	27	
2. Analisis Plot.....	27	
1. Analisis Bagian Pendahuluan.....	27	
2. Analisis Bagian Perkembangan.....	28	
3. Analisis Bagian Penutup.....	28	
3. Analisis Tokoh	29	
1. Analisis Berdasar Segi Peran.....	29	
1. Analisis Tokoh Utama.....	29	
2. Analisis Tokoh Tambahan.....	30	
2. Analisis Berdasar Segi Perwatakan.....	31	
1. Analisis Tokoh Sederhana.....	31	
2. Analisis Tokoh Bulat.....	31	

4. Analisis Latar.....	32
1. Analisis Latar Tempat.....	32
2. Analisis Latar Waktu.....	33
3. Analisis Latar Sosial.....	33
2. Analisis Aspek Sinematik.....	34
1. Analisis Mise – en – scène.....	34
1. Analisis Setting.....	34
2. Analisis Kostum dan Tata Rias Wajah.....	34
3. Analisis Pencahayaan.....	34
1. Analisis Kualitas Cahaya.....	34
2. Analisis Arah Pencahayaan.....	35
3. Analisis Sumber Cahaya.....	35
4. Analisis Warna Cahaya.....	35
2. Analisis Sinematografi.....	35
1. Analisis Kecepatan gerak gambar.....	36
2. Analisis Jarak Kamera.....	36
3. Analisis Pergerakan Kamera.....	36
1. Analisis Pan.....	37
2. Analisis Tilt.....	37
3. Analisis Tracking Shot.....	37
3. Analisis Editing.....	38
4. Analisis Suara.....	39
1. Analisis Dialog.....	39
2. Analisis Musik.....	39
1. Analisis Ilustrasi Musik.....	39
2. Analisis Lagu.....	39
3. Analisis Efek Suara.....	40
2. Analisis Unsur Ekstrinsik.....	40
1. Analisis Gambaran tokoh Getrude Baniszewski.....	41
2. Analisis Pendorong Perilaku Agresif	
Tokoh Getrude Baniszewski.....	42
1. Analisis Id.....	44
2. Analisis Ego.....	46
1. Analisis Represi.....	46
2. Analisis Proyeksi.....	51
3. Analisis Pembentukan Reaksi.....	53
4. Analisis Fiksasi.....	53
5. Analisis Regresi.....	54
3. Analisis Super Ego.....	55
3. Analisis Dampak dari Perilaku Agresif	
Tokoh Getrude Baniszewski.....	59
1. Dampak Pada Tokoh Getrude Baniszewski.....	59
2. Dampak Pada Anak – Anak Tokoh Getrude B.....	60
3. Dampak Pada Orang – Orang Disekitar Getrude B.....	61
4. Solusi yang Diberikan atas Perilaku Agresif	
Tokoh Getrude Baniszewski.....	63

BAB 5	
6. KESIMPULAN.....	65
DAFTARPUSTAKA.....	69

ABSTRACT

In human life, human beings will not be separated from problems, any time strives to get trough the problem, ranging from minor problems in life, to the tragedy thet changed someone's life. About Melanie Charmichael in this thesis is living in superioritas a tragedy happens and change life.

The purpose of this thesis is to describe how the tragedy changed the attitude and character Melanie until she create a new identity and analyzing the psychological individual by bad attitude that happen in the changed of life.

In analyzing the psychological individual that happened to Melanie Charmichael, author tried to apply a Adler with using a library research methods, that is done reading books, articles, or any written an visual document that related to the topic.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Karya sastra dapat berupa puisi, prosa, dan drama. Sekarang ini, karya sastra juga semakin banyak macamnya. Para sastrawan mulai berani untuk mengembangkan karya-karya mereka. Bentuk dari karya sastra juga semakin beragam. Ada cerpen, esai, novel, film, dan lain sebagainya. Semua orang mungkin tahu apa itu film dan semua orang mungkin pernah menonton film namun tidak semua orang dapat memahami film. Tema yang diangkat dalam film juga beragam. Ada yang bertemakan percintaan, peperangan, sampai pada tema kehidupan bahkan kehidupan nyata. Menurut Jacob Sumardjo dan Saini dalam *Apresiasi Kesusastraan* (1986:3), “sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa” .

New York adalah salah satu kota terbesar di Amerika, yang menjadi salah satu kota bagi para imigran untuk mengubah nasib mereka menjadi lebih baik dari kehidupan yang sebelumnya. Meraih kesuksesan di kota tidaklah semudah yang dibayangkan, tentu saja banyak permasalahan yang dihadapi serta membutuhkan perjuangan yang keras untuk meraih keberhasilan.

Di dalam film ini kita dapat melihat sikap tokoh utama, yaitu bagaimana Melanie Smooter mengganti namanya menjadi Melanie Carmichael? Bagaimana *Image* yang dibentuk Melanie agar sepadan dengan Tunangannya? Atau kejadian-kejadian lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan sikap Melanie. Dengan begitu kita dapat melihat secara sekilas bahwa perspektif subjektif manusia membentuk perilaku dan kepribadian. Untuk itulah, penulis tertarik untuk membahas bagaimana struktur hidup yang berpengaruh terhadap sikap, dan karakter yang dimiliki Melanie. Oleh sebab di atas, penulis memutuskan untuk menganalisa tentang sikap Melanie untuk meraih keberhasilan dalam skripsi yang berjudul :

Pengaruh Sosial terhadap perubahan sikap tokoh Melanie Charmichael dalam film *Sweet Home Alabama*

2. Rumusan Masalah

Dalam film *Sweet Home Alabama* terdapat masalah kepribadian yang dialami oleh tokoh utama Melanie Charmichael, dalam hal ini penulis mencoba menguraikan :

1. Bagaimana struktur kepribadian tokoh Melanie Charmichael.
2. Bagaimana tokoh Melanie mencapai Superioritas.
3. Apakah dampak dari perubahan sikap-sikap Melanie.

1.3 Batasan Masalah

Dalam membuat sebuah skripsi harus ada batasannya agar penjelasan yang akan disampaikan menjadi lebih efektif. Di samping itu, pembatasan masalah perlu dilakukan dengan maksud untuk memfokuskan pembahasan sehingga permasalahan yang diangkat dapat diulas lebih terperinci dan terhindar dari penguraian panjang yang tidak terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Pembatasan masalah pada penelitian ini meliputi beberapa aspek, diantaranya:

1. Aspek intrinsik, yaitu meliputi unsur-unsur karya sastra terutama film antara lain unsur naratif dan sinematik.
2. Aspek ekstrinsik, yaitu meliputi teori psikologi individual Adler yang berhubungan dengan sikap Melanie.

1.4 Tujuan Penulisan

1. Tujuan penulisan
 - a. Untuk menganalisis gejala dan penyebab perubahan sikap yang terjadi pada tokoh Melanie Smooter.
 - b. Untuk mendapatkan gambaran seorang tokoh Melanie mencapai superioritas hidupnya.
 - c. Untuk mendapatkan gambaran seorang tokoh Melanie ketika kebohongannya terungkap.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

1. Metode Penelitian

Pada pelaksanaan pencarian data, penulisan menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu dalam proses pengumpulan data, penulisan menggunakan buku-buku, literature serta media audiovisual yang dapat mendukung penulisan skripsi ini.

2. Metode Pendekatan

Pada metode pendekatan, penulis menggunakan pendekatan eksponensial dan psikologi kepribadian. Pendekatan eksponensial secara khusus membahas tentang latar dan penokohan dalam film *Sweet Home Alabama*. Sedangkan untuk pendekatan psikologi kepribadian, penulis memilih menggunakan pendekatan psikologi individual Adler terhadap sikap seseorang. Tokoh utama dalam film ini, pada awalnya memiliki gaya hidup perkotaan, sedangkan sebelumnya hidup yang biasa-biasa saja. Perbedaan tersebut mempengaruhi sikap tokoh utama yang ditunjukkan ketika dia meraih kesuksesan.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II : FAKTA CERITA

Pada bab ini penulis akan menjabarkan urutan-urutan cerita dan menceritakan tentang isi cerita atau fakta cerita.

BAB III : LANDASAN TEORI

Bab ini mengkaji teori- teori yang berhubungan dengan topik pada makalah ini. Penulis mencoba mengupas unsur- unsur instrinsik dan ekstrinsik akan dibahas.

BAB IV: PEMBAHASAN

Pada Bab ini berisi pembahasan dari teori-teori yang telah dijelaskan pada Bab III, antara lain unsur instrinsik dan ekstrinsik.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang terdapat dari Bab sebelumnya.

BAB II FAKTA CERITA

2.1 Sekuen Film

Sekuen 1 : Pembuka

Film ini dimulai dengan masa kecil Melanie dan Jake ketika berkejar- kejaran di ladang rumput luas, Di saat hujan akan turun. Jake mencium Melanie, dan berkata ingin menikah dengan Melanie. Pada saat Melanie tertidur di meja kerjanya karena melembur untuk

pekerjaannya sebagai perancang busana, yang terkenal di New York. Saat digelar pertunjukkan peragaan busana, tunangan Melanie, Andrew datang. Di situ Andrew mengucapkan selamat kepada Melanie, dan mengundang Melanie dalam acara pengumpulan dana. Ketika dalam perjalanan menuju ke acara, ternyata Melanie di beri kejutan masuk kesebuah ruangan yang ternyata toko berlian yang khusus di pesan Andrew untuk melamar Melanie, dan Andre menyuruh memilih sebuah cincin berlian.

Sekuen 2 : Bertunangan dengan Andrew

Andrew dan Melanie melanjutkan perjalanan ke acara pengumpulan dana yang di adakan oleh ibu Andrew, yang seorang walikota New York. Sesampainya di acara pengumpulan dana Melanie berjabat tangan dengan ibu Andrew, dan ada yang terganjal dengan adanya cincin berlian dijari Melanie, ibunya menanyakan kepada Andrew berteriak “*you, engaged*” dan mereka dikelilingi wartawan, yang akan meliput acara. Keesok harinya, beredar berita di koran New York, bahwa Andrew bertunangan dengan Melanie. Melanie memutuskan terbang ke asalnya Alabama.

Sekuen 3 : Greenville, Alabama

Sampai di kotanya, sudah 7 tahun tidak pernah pulang ke Alabama, Melanie tidak langsung bertemu dengan ayah dan ibunya, tetapi Melanie langsung menemui suaminya, Jake Perry. Melanie meminta Jake untuk menandatangani surat cerai. Tetapi sesampai di rumah Jake, tidak segampang yang dibayangkan Melanie. Jake berkelit dan terjadi perang mulut, yang membuat Melanie marah. Di New York ibu Andrew sibuk mencari riwayat hidup Melanie, dan setelah dicek beberapa sekertaris ternyata tidak menemukan nama Earl Carmichael dan nama Melanie Carmichael tidak ada di SMU Alabama. Ibu Andrew berfirasat ada yang tidak beres dengan Melanie.

Sekuen 4 : Melanie masuk penjara

Dipertengahan Melanie dan Jake datang *Sherif*, seorang polisi Alabama. Yang pernah diejek Melanie waktu kecil. Karena Jake mau Melanie ditangkap masuk rumahnya tanpa izin. Tetapi *Sherif* berpikir Melanie masih istri sah Jake. Akhirnya *Sherif* memutuskan pergi, tetapi ketika Jake mengungkap semua kenakalan Melanie waktu kecil, hingga membuat *Sherif* harus menangkap Melanie dan membawa ke kantor polisi. Melanie akhirnya menelpon rumah untuk meminta jemputan kepada ayah Melanie untuk pulang. Sesampai di rumah, Melanie berbincang dengan ibu dan ayah. Perbincangan mereka sedikit memanas, ketika sang ibu mengembalikan tiket liburan ke New York. Di tempat lain, di kediaman ibu walikota, dan Andrew perbincangan di mulai dengan adu pendapat tentang tempat dimana Andrew menikah nanti.

Sekuen 5 : Rekening milik Jake

Masih di Alabama, Melanie bertemu teman sewaktu kecil bernama Bobby Ray. Mereka berpelukan dan berbincang akrab, setelah sekian lama tidak bertemu. Setelah mengobrol, Melanie segera datang ke bank untuk mengambil uang dari *ATM*. Sampai di bank banyak yang berubah termasuk teman Melanie, Dorothea yang bisa menurunkan berat badannya hingga 60 kg. Dorothea menyarankan Melanie mengambil uang dari rekening milik Jake, karena Melanie masih berstatus istri sah Jake. Melanie mengambil semua uang Jake, dan membelikan barang kebutuhan rumah. Ketika Jake pulang, Melanie sudah sampai di rumah dan mereka bertengkar soal uang di dalam rekening milik Jake. Jake marah, dan itu menjadi kesempatan Melanie menyodorkan surat cerai untuk di tanda tangani Jake. Tetapi Jake beralasan ada kencan dan tidak mau mendatangi surat perceraian.

Sekuen 6 : Di bar milik ibu Jake

Tidak terima dengan perlakuan Jake, Melanie memutuskan datang menemui Jake ke bar milik ibu Jake. Melanie disana bertemu dengan ibu mertua, Lurlynn dan kawan-kawan lama mereka pun saling berpelukan. Mereka berbincang-bincang, kemudian Melanie mendatangi Jake dan mengajak adu bola sodok. Suasana menjadi ramai, Melanie mabuk karena banyak minum, dan kata-katanya menyakitkan hati Bobby Ray. Melanie membuka rahasia pribadi di depan semua kawan yang ada disitu. Melanie sangat membanggakan kehidupan di *New York*, daripada Alabama. Kesombongan Melanie membuat Jake marah besar, dan menarik tangan Melanie keluar dari bar. Karena Melanie mabuk berat, Jake mengantarkan Melanie pulang ke rumah.

Sekuen 7 : Jake menandatangani surat cerai

Keesokan harinya di sebelah bantal Melanie, surat cerai yang diajukan sudah ditandatangani Jake. Ketika keluar kamar Melanie melihat ayahnya berpakaian siap untuk ke *Battle Field*, mengenang sejarah di Alabama. Dan ibu Melanie bercakap “*kalahkan Yankee*”. Karena merasa bersalah soal semalam Melanie datang kerumah Jake, meminta maaf dan berterima kasih. Disitu percakapan hangat antara Melanie dan Jake, Jake menawarkan sesuatu yang akan ditunjukkan ke Melanie, tetapi Melanie menolak. Melanie datang ke kantor Pos untuk mengirimkan berkas surat cerai ke Pengacara di New York.

Sekuen 8 : Wartawan gadungan

Selanjutnya Melanie datang kerumah Bobby Ray, untuk menjelaskan semua yang terjadi dan meminta maaf. Tanpa banyak bicara Bobby Ray meninggalkan Melanie, ketika Melanie keluar rumah Bobby Ray, ternyata sekertaris ibu Andrew yang menyamar sebagai wartawan, *New York Post*. Membidik wajah Melanie dengan kamera ditangannya, dan ingin meliput kisah keluarga Melanie, Melanie kaget dan bingung karena kepergok. Akhirnya wartawan gadungan yang mengaku dari *New York Post* yang ingin meliput foto rumah Melanie dengan masuk kerumah Bobby Ray, yang di akui Melanie sebagai rumahnya. Disitu Bobby Ray tahu, Melanie berbohong tetapi Bobby Ray menutupinya dan mengaku bahwa Bobby Ray sepupu Melanie. Mereka berbincang-bincang banyak tentang rumah Bobby Ray dan Alabama.

Sekuen 9 : Jake pernah ke New York

Karena Melanie menganggap, semua urusan di Alabama sudah selesai. Melanie mengunjungi tempat hiburan untuk terakhir kalinya. Sesampai di sebuah acara Melanie bertemu Lurlynn, teman sewaktu kecil yang sempat mendapat cemooh Melanie di bar milik ibu Jake. Disitu Lurlynn menceritakan Jake Perry pernah datang ke New York untuk menemui Melanie dan ingin membawa Melanie pulang ke Alabama, tetapi disana Jake merasa harus berusaha keras untuk mendapatkan maaf dari Melanie. Maka dari itu surat cerai yang dikirim Melanie, selalu dikirim ulang Jake.

Sekuen 10 : Dansa “Sweet Home Alabama”

Dimalam harinya semua teman-teman berkumpul, bercanda. Sampai Melanie penasaran ingin tahu gelas cangkir yang di buat “*Deep South Glass*” yang bisa didapat di New York. Melanie merasa ada yang di sembunyikan Jake. Pada saat bersamaan musik dimainkan dan semua tamu yang hadir bersiap untuk berdansa khas Alabama. Jake dan Melanie hampir berdansa, tetapi Melanie menolak. Hari semakin malam, Melanie berjalan sendiri dan sampai di tempat penguburan anjing kesayangannya bernama Bear. Jake menghampiri, Melanie yang sedang berbicara sendiri tentang luapan perasaannya yang gundah. Jake berkata, bahwa Melanie tadi sangat bersenang-senang. Melanie juga mengatakan dia sangat bahagia di New York juga di Alabama, mereka berdua saling berbagi kenangan-kenangan

indah dan perasaan yang dialami Melanie saat ingin mengubah hidupnya dengan bercerai dari Jake. Tetapi Jake tidak ingin mengingkari perasaan, dan ingin mencium Melanie, mereka berciuman mesra.

Sekuen 11 : Melanie berpamitan di “Battle Field”

Pagi harinya Melanie berpamitan dengan ibunya, lagi lagi ibunya mengomel menyuruh Melanie berpikir kembali untuk memikirkan perasaan Jake dan dirinya. Melanie dan Jake masih ada rasa ketertarikan di waktu dansa semalam, untuk terakhir kalinya Melanie berpamitan dengan sang ayah di Battle Field. Ketika dikeramaian orang-orang yang sedang beraksi di Battle Field. Melanie kesulitan menemui ayahnya “Earl Smooter” dan Melanie berteriak.

Sekuen 12 : Andrew ke Greenville

Di tempat lain Andrew dan Jake Perry berpapasan, mereka saling mengklakson mobil mereka masing-masing karena hampir bertabrakan. Tujuan mereka sama kerumah Bobby Ray, Jake yang sudah berjanjian dengan Bobby Ray, Andrew sendiri ingin memberi kejutan terhadap Melanie maka Jake perry pun menanyakan Andrew, Tetapi Andrew pun menjawab tidak, dia akan memberi kejutan kepada Melanie. Andrew yang menyangka rumah Bobby Ray adalah rumah Melanie. Jake perry pun terkejut mendengar Andrew menyebut nama Melanie Carmichael. Ketika Bobby keluar dari pintu rumahnya, Andrew pun langsung menyalami tangan Bobby Ray. Andrew tidak mengetahui siapa Jake, tetapi disitu Jake mengaku sebagai sepupu Melanie lainnya. Karena Andrew disitu ingin menemui Melanie, yang berhubung Melanie berada di *Battle Field*, maka Jake bersedia mengantar Andrew menemui Melanie, diperjalanan Jake bercerita tentang Melanie kecil yang sangat nakal dan lucu, dan Andrew juga menceritakan Melanie besar yang sangat dia cintai.

Sekuen 13 : Andrew kembali ke Melanie

Sesampai di Battle Field yang baru saja selesai, datang Jake bersama Andrew. Melanie sungguh terkejut melihat Jake dengan Andrew datang bersamaan, Andrew mendekat dan mencium Melanie. Berbeda dengan Jake yang membuka rahasia Melanie Carmichael maupun Melanie Smooter adalah kebohongan Melanie. Andrew sangat kecewa sekali, tidak mau mendengar penjelasan Melanie sampai Andrew memutuskan untuk pulang ke New York. Melanie bingung dan memutuskan pulang untuk membantu ibunya memasak prem yang dijadikan selai. Ayah Melanie datang dan membawa Andrew kerumah, Melanie baru membuka siapa dirinya ketika Andrew menjelaskan masih ingin menikahi Melanie.

Sekuen 14 : Pra nikah

Dilain tempat, ibu Andrew marah dan kecewa dengan sikap Andrew dan menunjukkan kekesalan terhadap Melanie, tetapi Andrew tetap meyakinkan pada ibunya bahwa dia yakin atas keputusannya menikahi Melanie. Perbincangan antara Andrew, Melanie dan kedua orang tua Melanie menghasilkan keputusan bahwa Melanie dan Andrew akan menikah di Alabama kampung halaman Melanie. Semua mulai dipersiapkan mulai tempat, gaun, sampai jumlah tamu yang akan di undang. Tetapi ada sedikit kendala dengan ibu walikota, ibu Andrew yang mempermasalahkan tempat yang kurang memadai di Alabama. Andrew pun menjelaskan, banyak tempat yang bisa menampung 500 lebih tamu undangan. Melanie juga datang ke New York untuk bertemu dengan calon ibu mertua, untuk mempersiapkan

perkawinannya dengan Andrew. Mobil-mobil besar dari New York berdatangan ke Alabama mengangkut barang-barang persiapan pernikahan.

Sekuen 15 : “*Deep South Glass*”

Ketika sampai di bandara, Melanie melihat pamflet “*Deep South Glass*”. Melanie sangat mengagumi gelas yang terbuat dari kaca. Melanie dan teman-temannya memutuskan pergi ke *Deep South Glass*, sesampainya di halaman depan *Deep south Glass* sedang di parkir pesawat amfibi yang bentuknya sama seperti milik Jake waktu Melanie lihat di depan rumah mereka dulu. Melanie terkejut ketika melihat bentuk kaca yang menyerupai petir menyambar pasir, mengingatkan kenangan dimasa kecil Melanie dan Jake. Ketika Melanie melihat- lihat, datang anjing kesayangan Jake, Bryant dan Jake sangat ramah ketika Melanie datang, dan raut wajah Melanie waktu terkejut ketika tahu Jake yang memiliki “*Deep South Glass*”. Ditempat lain, Mr. Wallace Buford, pengacara Melanie menanyakan keberadaan Melanie dengan bertanya di sebuah Cafe Shop tetapi karena Mr. Buford menanyakan nama “Melanie Carmichael” maka tidak ada satu orang pun yang mengenali nama tersebut.

Sekuen 16 : Kediaman Melanie

Untuk pertama kalinya ibu Andrew menginjak kakinya di Greenville, Alabama, juga rumah Melanie yang kecil. Sesampai di rumah Melanie disambut hangat oleh ke dua orang tua Melanie. Di rumah Melanie, Ibu Andrew mencoba sebuah kursi buatan ayah Melanie. Resepsi pernikahan siap di mulai, kursi-kursi ditata rapi tanda akan segera mulai pernikahan Melanie dan Andrew. Pada saat yang sama, Buford pengacara Melanie mendatangi acara tersebut. Tetapi karena tidak adanya undangan resmi, maka disuruhnya memutar balik mobil. Ibu Jake datang kerumah Jake mengingatkan, bahwa Melanie akan menikah tetapi Jake tetap dengan kesibukannya.

Sekuen 17 : Surat cerai belum ditandatangani Melanie

Perbincangan antara Melanie dan ibu, ketika memakai, merias Melanie dengan gaun yang cantik. Membuat Melanie gundah, sedih, bahagia yang dimana melanie masih memikirkan Jake Perry. Di luar sepertinya cuaca semakin memburuk, akan turun badai dan hujan. Semua siap begitu dengan pastur yang akan menikahkan Melanie dan Andrew, pengantin wanita datang bersama sang ayah. Di tengah perjalanan menuju pelaminan, seorang laki-laki memanggil “*Miss Carmichael, Miss Carmichael*”, ternyata Buford pengacara perceraian Melanie dan Jake. Ada permasalahan dengan surat cerai yang di ajukan Melanie, Melanie belum mendatangi surat tersebut.

Sekuen 18 : kejujuran Melanie

Ketika surat cerai Melanie dihadapkan ke Melanie, antara Melanie dan Andrew saling bertatap. Keraguan Melanie muncul, meski mantan ibu mertua Melanie sudah menyerahkan bolpoin untuk Melanie mendatangi surat cerai dengan Jake Perry. Di situ Melanie mengungkapkan isi perasaan saat itu yang sebenarnya dia sudah menyerahkan cintanya kepada Jake saat usianya 10 tahun. Dengan pernyataan Melanie tersebut, Andrew tidak marah tetapi justru kagum dengan Melanie atas kejujurannya. Andrew pun mencium tangan Melanie dan meninggalkan acara pernikahannya dengan tersenyum.

Sekuen 19 : Ibu Walikota marah

Ibu Andrew mendengar hal itu tidak tinggal diam. Dia berkata kasar kepada Melanie karena sudah memperlukannya dan menganggap Melanie adalah wanita tidak tahu diri padahal Ibu Andrew adalah seorang politikus. Ibu Melanie pun tidak terima atas perkataan Ibu Andrew dan membela anaknya tetapi ibu Andrew membalas dengan kata-kata kasar juga ke ibu Melanie, Melanie tidak terima dan meninju muka Ibu walikota tersebut, Ibu Andrew sampai terjatuh. Earl Smooter meneriakkan “Terpujilah Tuhan, Selatan bangkit lagi”.



Sekuen 20 : Melanie menemui Jake Perry

Dikala awan gelap datang, dan hujan akan segera turun, Melanie tetap menyuruh para undangan untuk bersedia menunggu, Karena Melanie akan membawa pengantin prianya. Sesampai di tempat Jake, Melanie sedikit menggoda Jake dengan bercandanya yang khas memanggil Jake dengan sebutan “*hey, Cowboy*” dan Jake terkejut ketika Melanie datang dengan masih mengenakan gaun pernikahan. Mereka berciuman mesra.

Sekuen 21 : Mr. and Mrs. Perry

Hujan makin lebat, karena di Alabama masih memegang tradisi, siapa saja yang bermesraan di bukan tempatnya dan ketahuan sherif akan diborgol. Melanie dan Jake bersedia, Mereka pun sampai di Café, dan milik Ibu Jake. Di situ sudah ramai sekali, mereka menyambut Jake dan Melanie. Pesta cake segera dimulai, Stella begitu Melanie memanggilnya disuruhnya menyetel musik romantis untuk berdansa. Melanie dan Jake berciuman, mereka berbahagia juga orang disekitar mereka saling bersorak ria.

SEKUEN FILM Sweet Home Alabama

No	Sekuen	Adegan	Durasi
			
1.		Di masa kecil Melanie dan Jake.	04:39 - 06:05
		Melanie dewasa seorang perancang busana di New York.	06:06 - 10:30
		Berciuman dengan pacarnya, Andrew.	10:31 - 12:10
	Sekuen 1: Pembuka		
			
2.		Andrew melamar	12:11 - 13:46

	Melanie. Ibu Andrew terkejut dengan cincin dijari melanie. Kamera menyorot ibu dan Melanie.	13:47 -16:33 16:34 - 16:48
Sekuen 2 : Bertunangan dengan Andrew		



3.	Melanie pulang ke Green Ville. Bertemu dengan Jake Ibu Andrew mencari riwayat Melanie	16:49 - 18:34 18:35 - 22:37 22:38 - 24:27
Sekuen 3 : Greenville, Alabama		



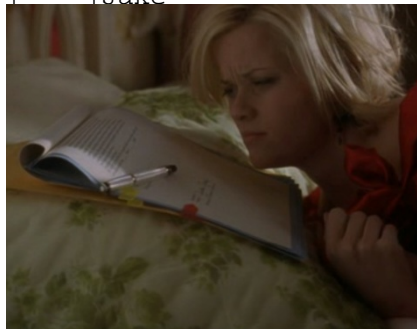
4.	Melanie melanggar peraturan. Earl Smooter menjemput Melanie. Perbincangan keluarga Smooters. Perbincangan ibu dan Andrew.	24:28 - 26:51 26:52 - 29:18 29:19 - 32:06 32:07 - 33:02
Sekuen 4 : Melanie masuk penjara		



5.		Bertemu dengan Bobby Ray.	33:03 – 34:56
		Jake terkejut dan marah.	34:57 – 38:36
		Jake tidak mau mendatangi surat cerai.	38:37 – 40:30
	Sekuen 5 : Rekening bersama		



6.		Bertegur sapa dengan Lurlynn.	40:31 – 43:14
		Melanie bergabung dengan teman lama dan Jake.	43:15 – 45:22
		Melanie mabuk dan menyebarkan aib.	45:23 – 47:20
		Bertengkar dengan Jake	47:21 – 49:26
	Sekuen 6 : di Bar milik ibu Jake		



7.		Jake menandatangani surat cerai.	49:27 – 50:45
		Melanie kerumah Jake. Kantor pos	50:46 – 53:17
			53:18 – 53:59
	Sekuen 7 : Jake mendatangi surat cerai		



8.

Rumah ini dibangun oleh kakek buyutku.

Sekuen 8 : Wartawan gadungan

Melanie kerumah Bobby Ray
Wartawan "New York Post".
Bobby Ray bercerita.

54:00 - 56:04
56:05 - 1:04:21
1:04:22 -
1:06:13



Dia perlu menaklukkan dunia dulu. Sejak itu dia berusaha melakukannya.

9.

Sekuen 9 : Jake pernah ke New York

Melanie berjalan dikeramaian kota Alabama.
Lurlynn bercerita tentang Jake

1:06:14 -
1:06:44
1:06:45 -
1:08:15



Aku hanya ingin tahu siapa yang buat gelas "Deep South Glass" ini.

10.

Sekuen 10 : Dansa "Sweet Home Alabama"

"Deep South Glass" Berdansa.
Melanie ke makam anjing.

1:08:16-1:09:48
1:09:49 -
1:11:04
1:11:05 -
1:17:03



11.		Berpamitan dengan Ibu.	1:17:04-	
			1:18:17	
		Battle Field		
			1:18:18-1:19:11	
	Sekuen 11 : Melanie berpamitan			
	di Battlefield			



12.		Bertemu Jake dan	1:19:12 -	
		Andrew.	1:20:58	
		Jake dan Andrew saling		
		bercerita tentang	1:20:59 -	
		Melanie	1:23:05	
	Sekuen 12 : Andrew ke			
	Greenville			

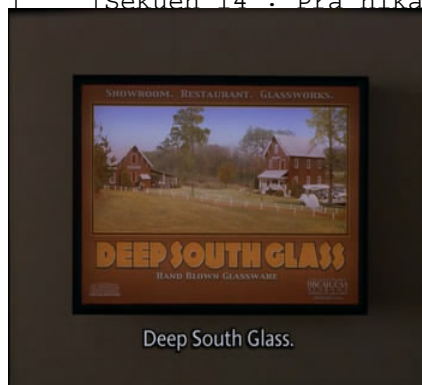


13.		Terbongkarnya	1:23:06 -	
		kebohongan Melanie.	1:24:56	
		Andrew datang kerumah		
		Melanie.		
			1:24:57 -	
			1:28:52	
	Sekuen 13 : Andrew kembali ke			
	Melanie			



| 14. |

| Sekuen 14 : Pra nikah



| 15. |

| Sekuen 15 : Deep South Glass



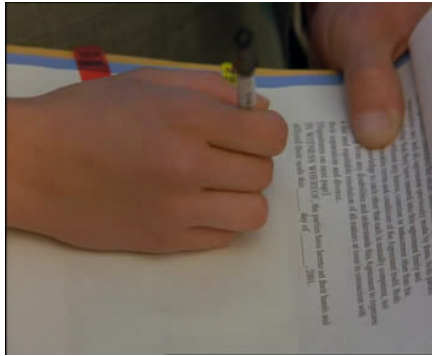
| 16. |

| Sekuen 16 : Kediaman Melanie

Ibu walikota.	1:28:53 - 1:
Persiapan pernikahan	30:08
Melanie dengan Andrew.	1:30:09 -
	1:31:21

Melanie berkunjung ke	1:30:22
Deep South Glass.	-1:34:23
Mr. Wallace Buford.	
	1:34:24 -
	1:35:03

Kediaman rumah	1:35:04 -
Melanie.	1:36:40



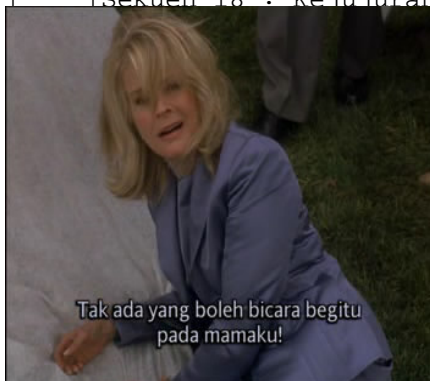
17. |
|
| Sekuen 17 : Surat Cerai

| Surat cerai | 1:36:41 -
| | 1:42:11 |
| | |



18. |
|
| Sekuen 18 : Kejujuran Melanie

| Melanie membatalkan | 1:42:12 -
| pernikahan dengan | 1:43:35
| Andrew |
| | |



19. |
|
| Sekuen 19 : Ibu Walikota marah

| Melanie meninju muka | 1:43:36 -
| ibu Andrew atas | 1:44:35
| perkataan terhadap ibu |
| Melanie |
| | |



20.	Melanie mencium Jake	1:44:36 -
		1:46:56
	Sekuen 20 : Melanie menemui	
	Jake	



21.	Mr. And Mrs. Perry	1:46:57 -
		1:49:19
	Sekuen 21 : Mr. And Mrs. Perry	

BAB III

LANDASAN TEORI

Landasan teori wajib diperlukan dalam proses pengkajian unsur-unsur yang terkandung di dalam film, baik secara intrinsik, maupun ekstrinsik. Unsur intrinsik film terdiri dari unsur naratif dan sinematik. Seperti yang dinyatakan Himawan Pratista dalam bukunya *Memahami Film* (2008:1) bahwa, “Film, secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan sinematik”. Sedangkan unsur ekstrinsik terdiri dari teori-teori di luar bentuk fisik film.

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik film yang dibahas dalam tulisan ini meliputi, unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif meliputi tema, plot, tokoh, dan latar. Unsur sinematik yang dibahas meliputi, *mise-en-scene*, sinematografi, *editing*, dan suara.

1. Naratif

Unsur naratif merupakan aspek penting dalam pengkajian sebuah film. Unsur tersebut tidak dibahas secara luas karena penulis merasa empat unsur yang dipilih penting untuk mengungkap persoalan yang diangkat dalam tulisan ini.

3..1.1.1 Tema

Setiap karya fiksi tentunya mengandung dan menawarkan tema, namun apa isi tema sendiri tak mudah ditunjukkan. Maka tema hanya bisa dipahami dan ditafsirkan melalui cerita dan data-data. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Hartoko & Rahmanto, 1986: 142). Tema merupakan salah satu elemen atau unsur penting dalam sebuah cerita. Tema adalah sebuah ide yang tersaji di dalam cerita, biasanya mengenai makna kehidupan atau keadaan manusia. Seperti yang diungkapkan Jacob Sumardjo dalam bukunya *Apresiasi Kesusastraan* (1986:56) bahwa “tema adalah ide sebuah cerita”.

Jacob Sumardjo (1986:57) juga menuturkan bahwa “sebuah cerita bermutu biasanya banyak mengandung persoalan yang bersegi-segi, seperti masalah moral, masalah sosial, masalah individu, masalah spiritual, dan sekaligus juga masalah politik”. Tetapi beliau juga menambahkan bahwa “tema tidak hanya selalu berwujud moral / ajaran moral tetapi bisa saja berwujud pengamatan pengarang terhadap kehidupan”. Sebuah karya yang baik mengajak kita untuk berfikir dan mengerti apa yang terkandung dalam isi cerita.

2. Plot

Plot adalah alur cerita yang mengatur bagaimana suatu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain, dan bagaimana tokoh di gambarkan berperan dalam peristiwa tersebut.

Oleh karena itu, plot menjadi kerangka dasar yang amat penting. Plot mengatur bagaimana suatu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa lain, serta bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu. Sederhananya plot dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. *Beginning* atau awal cerita.

2. *Middle* atau tengah cerita

3. *End* atau akhir cerita

Secara teoretis –kronologis tahap-tahap pengembangan, atau lengkapnya, struktur plot dikemukakan sebagai berikut:

A. Tahapan plot: Awal-Tengah-Akhir

1. Tahap awal atau tahap pengenalan
2. Tahap tengah atau tahap pertikaian, menampilkan pertentangan atau konflik.
3. Tahap akhir atau tahap peleraian: peleraian tertutup dan penyelesaian terbuka.

B. Tahapan plot: Rincian lain

1. Tahap *situation*: tahap penyituasian, berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar atau tokoh-tokoh cerita.
2. Tahap *generating circumstances*: tahap pemunculan konflik, masalah- masalah dan peristiwa-peristiwa yang menyulut terjadinya konflik mulai dimunculkan.
3. Tahap *rising action*: tahap peningkatan konflik, konflik yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya semakin berkembang dan dikembangkan kadar intensitasnya.
4. Tahap *climax*: tahap klimaks, konflik dan atau pertentangan- pertentangan yang terjadi, yang dilakui dan atau ditimpalkan kepada para tokoh cerita mencapai titik intensitas puncak.
5. Tahap *denouement*: tahap penyelesaian, konflik yang telah mencapai klimaks diberi penyelesaian, ketegangan dikendorkan.

Tatanan plot seperti yang ada di atas membuat pembaca atau penonton menjadi lebih mudah untuk mengikuti jalan ceritanya. Menurut Hartoko dalam buku *Pemandu di Dunia Sastra* (1985:48), plot dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Plot lurus/progresif. Jika peristiwa-peristiwa yang dikisahkan bersifat kronologis
2. Plot sorot balik/*flash-back*. Tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal, mungkin dari tahap tengah atau tahap akhir.

3. Tokoh

Tokoh merupakan pelaku cerita dalam fiksi. Jacob Sumardjo dalam bukunya *Apresiasi Kesusastraan* (1986:144) menegaskan bahwa, “tokoh atau karakter adalah orang yang mengambil bagian dan mengalami peristiwa-peristiwa atau sebagian dari peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam plot”. Oleh karena itu, tokoh memiliki peran yang sangat penting. Tokoh berperan mengajak penonton untuk ikut terlibat di dalam cerita sehingga mereka dapat merasakan apa yang dirasakan atau dialami oleh karakter dalam cerita.

Nurgyantoro dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* membagi tokoh menjadi dua macam, yaitu :

1. Berdasarkan segi peran.

1. Tokoh utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam cerita yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

2. Tokoh tambahan

Tokoh tambahan adalah pemunculan tokoh yang sebagai tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitan dengan tokoh utama, baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

2. Berdasarkan perwatakan.

1. Tokoh sederhana

Tokoh Sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu serta satu sifat tertentu. Sifat dan tingkah laku pada tokoh sederhana bersifat datar, monoton dan stereotip (Nurgyantoro, 1955 : 182).

2. Tokoh bulat

Tokoh merupakan tokoh yang memiliki berbagai kemungkinan dalam sisi kehidupannya, kepribadian dan jati dirinya. Tokoh ini menampilkan watak dan tingkah laku yang berubah – rubah yang bisa saja bertentangan dan sulit diduga (Nurgyantoro, 1955 : 183).

4. Latar

Latar atau *setting* yang disebut sebagai landasan tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas, Seperti yang dikatakan Jacob Sumardjo dalam buku *Apresiasi Kesusasteraan* bahwa, “setting fiksi bukan hanya menunjukkan tempat tertentu, daerah tertentu, orang-orang tertentu dengan watak tertentu akibat situasi lingkungan atau zamannya, cara hidup tertentu, dan cara berfikir tertentu” (1986:75). Menurut Nurgiyantoro dalam *Teori Pengkajian Fiksi* (1995:227-234), latar dibagi menjadi tiga macam:

1. Latar tempat, menunjukkan tempat dimana peristiwa dalam suatu cerita terjadi.
2. Latar waktu, menunjukkan pada kapan peristiwa dalam suatu cerita terjadi.
3. Latar sosial, menunjukkan pada macam masyarakat dalam cerita termasuk perilaku masyarakat seperti tradisi/ kebiasaan, kepercayaan, dan nilai moral.

3.1.2 Sinematik

Unsur intrinsik film selain unsur naratif adalah unsur sinematik yang selanjutnya akan dibahas oleh penulis. Unsur sinematik yang akan dibahas meliputi *Mise – en – scène*, sinematografi, *editing*, dan suara.

3.1.2.1 *Mise – en – scène*

Menurut Himawan Pratista (2008:61), *Mise – en – scène* adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. Dalam sebuah film, unsur *Mise – en – scène* tidak dapat berdiri sendiri melainkan berkaitan erat dengan unsur sinematik lainnya, yaitu sinematografi, *editing*, dan suara. Terdapat beberapa aspek utama dalam *Mise – en – scène* (Pratista, 2008:61), antara lain:

3.1.2.1.1 *Setting*

Menurut Himawan Pratista, “*setting*” adalah seluruh latar bersama segala propertinya” (2008:62). *Setting* dalam sebuah film umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. *Setting* menurut Himawan Pratista dibagi menjadi tiga (2008:63-66), yaitu:

3.1.2.1.1.1 *Set Studio*

Set studio telah digunakan sejak dulu. *Set studio* semakin berkembang hingga sekarang sejak adanya teknologi lampu yang lebih canggih. Selama ini, sebagian besar produksi film menggunakan *set studio*, baik *indoor* maupun *outdoor*. (2008:63)

3.1.2.1.1.2 *Shot on Location*

Shot on location merupakan produksi film dengan menggunakan lokasi yang sesungguhnya. Jenis *setting* ini belum tentu mengambil lokasi yang sama persis dalam cerita. (2008:64).

3. *Set Virtual*

Teknologi digital yang semakin canggih memungkinkan para pembuat film lebih mudah dalam membangun latar. Pada era modern ini, teknologi CGI (*Computer-Generated Imagery*) telah menggantikan semua dan tidak hanya terbatas pada latar saja namun bahkan hingga karakternya. (2008:66).

3.1.2.1.2 Kostum dan tata rias wajah

Menurut Himawan Pratista (2008:71), kostum adalah segala sesuatu yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya seperti topi, perhiasan, jam tangan, kacamata, sepatu, tongkat, dan sebagainya. Beberapa fungsi kostum menurut Himawan Pratista (2008:71-72) antara lain:

1. Penunjuk ruang dan waktu

Kostum adalah aspek yang paling mudah untuk menentukan periode / waktu serta wilayah / ruang (2008:71).

2. Penunjuk status sosial

Kostum juga dapat menentukan kelas atau status sosial para pelaku cerita (2008:71).

3.1.2.1.2 Pencahayaan

Tanpa cahaya, sebuah film tidak akan terwujud. Menurut Himawan Pratista (2008:75-78), tata cahaya dalam film dapat dikelompokkan menjadi empat unsur, yaitu:

1. Kualitas pencahayaan

Kualitas cahaya merujuk pada besar kecilnya intensitas pencahayaan. Cahaya terang cenderung menghasilkan bentuk obyek serta bayangan yang jelas. Cahaya lembut cenderung menyebarkan cahaya sehingga menghasilkan bayangan yang tipis (2008:76).

2. Arah pencahayaan

Arah cahaya dapat dibagi menjadi lima, antara lain arah depan, arah samping, arah belakang, arah bawah, dan arah atas (2008:76-77).

3.1.2.1.2.3 Sumber cahaya

Biasanya dalam produksi film digunakan dua sumber cahaya, yaitu sumber cahaya utama dan sumber cahaya pengisi. Sumber cahaya utama merupakan sumber cahaya yang paling kuat menghasilkan bayangan (2008:78).

3.1.2.1.2.4 Warna cahaya

Warna cahaya merujuk pada penggunaan warna dari sumber cahaya. Umumnya, warna cahaya natural hanya terbatas pada putih dan kuning muda. Tetapi dengan menggunakan filter, kita dapat menghasilkan warna tertentu sesuai keinginan. (2008:78)

3.1.2.2 Sinematografi

Dalam sebuah film, tampilan gambar dalam tiap-tiap adegan merupakan sesuatu yang mutlak harus ada. Dalam hal ini, komponen tersebut sering disebut dengan sistem sinematografi. Menurut Sari dan Fauzi dalam bukunya *Membuat Film dengan Kamera Video* (2006:48), “Sinematografi adalah tentang bagaimana merekam unsur-unsur visual sebuah film ke dalam seluloid ataupun video”. Dalam sinematografi terdapat bermacam-macam variable, antara lain:

3.1.2.2.1 Letak kamera (*angle*)

Posisi kamera pada posisi horizontal dan vertikal yang berkaitan dengan subjek. Menurut Sari dan Fauzi (2006: 76), pada umumnya *angle* dibagi menjadi tiga yaitu:

1. *Angle vertical*, berguna sebagai pembentuk fominasi dan juga kecepatan pada subyek.
2. *Angle horizontal*, untuk membentuk adanya kedalaman pada subyek.
3. *Angle miring*, merupakan keadaan dimana gambar tampak miring dalam frame.

3.1.2.2.2 Jarak kamera

Terdapat tujuh jenis dimensi jarak kamera terhadap objek dalam buku *Memahami Film* (Pratista, 2008: 105-106), antara lain:

1. *Extreme Long Shot* (ELS)

Shot ini digunakan apabila seseorang ingin mengambil gambar yang sangat sangat jauh, panjang, luas, dan berdimensi lebar (2008:105).

2. *Long Shot* (LS)

Shot ini bisa berupa gambar manusia seutuhnya dari ujung rambut hingga ujung sepatu (2008:105).

3.1.2.2.3 *Medium Long Shot* (MLS)

Bagi sutradara TV, shot ini seringkali dipakai untuk memperkaya keindahan gambar. Dari posisi LS di zoom sehingga gambar menjadi lebih padat (2008:105).

4. *Medium Shot* (MS)

Shot ini digunakan sebagai komposisi gambar terbaik untuk syuting wawancara. Shot ini juga memperlihatkan subyek dari tangan sampai kepala (2008:105).

5. *Middle Close Up* (MCU)

Shot ini dapat dikategorikan sebagai potret setengah badan yang memperlihatkan subyek dari perut sampai atas kepala (2008:105).

6. *Close Up* (CU)

Shot ini merupakan komposisi gambar yang paling populer dan useful. Biasanya memperlihatkan subyek dari leher sampai ujung batas kepala (2008:105).

7. *Extreme Close Up* (ECU)

Kekuatan ECU adalah pola kedekatan dan ketajaman yang hanya fokus pada satu objek (2008:106).

3.1.2.2.3 Gerak kamera

Menurut Himawan Pratista (2008: 108) pergerakan kamera berfungsi umumnya untuk mengikuti pergerakan karakter serta obyek. Gerak kamera dalam film antara lain:

1. *Pan*

Pan merupakan singkatan dari kata *panorama*. Istilah ini digunakan karena pada umumnya menggambarkan pemandangan secara luas. *Pan* adalah pergerakan kamera secara horisontal (kanan dan kiri) dengan posisi kamera statis (Pratista, 2008: 109).

2. *Tilt*

Tilt merupakan pergerakan kamera secara vertical (atas dan bawah) dengan posisi kamera statis. Pergerakan kamera dari bawah ke atas disebut *tilt-up*, sedangkan pergerakan kamera dari atas ke bawah disebut *tilt-down* (Pratista, 2008: 109).

3. *Tracking*

Tracking shot atau *dolly shot* merupakan pergerakan kamera akibat perubahan posisi kamera secara horisontal. Pergerakan ini dapat bervariasi yakni maju, mundur, melingkar, dan menyamping (Pratista, 2008:110).

4. *Crane shot*

Crane shot adalah pergerakan kamera akibat perubahan posisi kamera secara vertikal, horisontal, atau kemana saja selama masih di permukaan tanah. *Crane shot* umumnya menghasilkan efek *high-angle* dan sering digunakan untuk menggambarkan situasi lansekap luas (Pratista, 2008:110).

4. Pembingkai (Framing)

1. *Mask* adalah satu teknik pembingkaihan yang memungkinkan terjadi variasi bentuk dan ukuran (Pratista, 2008:101).
2. *Iris* adalah *frame* berbentuk lingkaran yang bergerak membesar atau mengecil untuk menutup atau membuka sebuah adegan (Pratista, 2008:102).
3. *Split screen* adalah teknik pembingkaihan yang memungkinkan sebuah shot menyajikan beberapa gambar sekaligus dengan *frame*-nya (Pratista, 2008:102).

3.1.2.2.5 Kamera Subyektif (POV Shot)

Menurut Himawan Pratista (2008:111), kamera subyektif atau *POV (Point of view)* *shot* merupakan arah pandang kamera persis seperti apa yang dilihat karakter atau obyek dalam filmnya.

3.1.2.2.6 Two Shot / Reverse Shot

Menurut Himawan Pratista (2008:137), *two shot / reverse shot* merupakan gabungan dua *shot* atau lebih yang membedakan para karakternya dan biasanya digunakan pada adegan dialog.

3.1.2.2.7 Freeze Frame

Menurut Himawan Pratista (2008:113), *freeze frame* merupakan teknik membekukan gambar seperti efek *pause* pada alat pemutar VCD / DVD.

3.1.2.3 Editing

Editing di sini adalah *editing* pasca produksi, yaitu teknik-teknik yang digunakan untuk menggabungkan tiap *shot*-nya (Pratista, 2008: 123). Adapun bentuk-bentuk *editing* adalah sebagai berikut:

3.1.2.3.1 Cut

Cut merupakan transisi *shot* ke *shot* secara langsung. Dalam film jenis apapun, bentuk *editing* ini adalah yang paling umum digunakan (Pratista, 2008: 123).

3.1.2.3.2 Dissolve

Dissolve merupakan transisi *shot* di mana gambar pada *shot* sebelumnya selama sesaat bertumpuk dengan *shot* setelahnya (Pratista, 2008: 123).

3.1.2.3.3 Fade

Fade merupakan transisi *shot* secara bertahap di mana gambar secara perlahan intensitasnya bertambah gelap sehingga seluruh *frame* berwarna hitam dan ketika gambar muncul kembali (bertambah terang), *shot* telah berganti (Pratista, 2008: 123).

3.1.2.3.4 Wipe

Wipe merupakan transisi *shot* dimana *frame* sebuah *shot* bergeser ke arah kiri, kanan, atas, bawah, atau lainnya hingga berganti menjadi sebuah *shot* baru (Pratista, 2008:124).

3.1.2.3.5 Superimpose

Superimpose merupakan salah satu efek khusus yang sering digunakan. Teknik ini memadukan dua gambar atau lebih dalam satu frame (Pratista, 2008:98).

3.1.2.4 Suara

Unsur sinematik yang terakhir adalah suara. Suara dalam film dapat kita pahami sebagai seluruh suara yang keluar dari gambar. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni dialog, musik, dan efek suara.

3.1.2.4.1 Dialog

Dalam buku *Memahami Film*, Himawan Pratista (2008:149) menyebutkan bahwa “dialog adalah bahasa komunikasi verbal yang digunakan semua karakter di dalam maupun di luar cerita film (narasi)”. Terdapat beberapa jenis teknik dalam dialog yakni:

1. Monolog

Monolog bukan dialog percakapan, namun merupakan kata-kata yang diucapkan seorang karakter pada dirinya sendiri maupun pada penonton. Bentuk monolog lainnya adalah *monolog interior*, yakni suatu pikiran dari pelaku cerita (2008:152)

2. Overlapping Dialog

Overlapping dialog merupakan teknik menumpuk dialog satu dengan dialog lainnya dengan volume suara yang sama (2008:152).

3. Transisi bahasa

Teknik ini merupakan teknik pada saat terjadi perubahan (transisi) bahasa (2008:153).

4. Dubbing

Teknik *dubbing* merupakan proses pengisian suara dialog yang dilakukan setelah produksi film. (2008:153).

3.1.2.4.2 Musik

Musik merupakan salah satu elemen yang paling berperan penting dalam memperkuat *mood*, nuansa, serta suasana sebuah film (Pratista, 2008: 154). Himawan Pratista juga menggolongkan musik dalam film menjadi dua, yaitu ilustrasi musik dan lagu.

1. Ilustrasi musik

Ilustrasi musik adalah musik latar yang mengiringi aksi selama cerita berjalan. Musik latar sering disebut musik tema. Musik tema memperkuat *mood* dalam cerita. (2008:154).

2. Lagu

Seperti halnya ilustrasi musik, lagu juga mampu untuk membentuk karakter serta memperkuat *mood*. (2008:156)

3.1.2.4.3 Efek suara

Semua suara tambahan selain suara dialog, lagu serta musik adalah efek suara. Menurut Himawan Pratista, fungsi efek suara adalah sebagai pengisi suara latar (2008:156).

3.2 Unsur Ekstrinsik

Film memiliki unsur ekstrinsik yang sangat kompleks. Dalam tulisan ini, unsur ekstrinsik film yang akan dibahas adalah hal-hal yang berkaitan dengan persoalan psikologis di film. Persoalan tersebut difokuskan pada masalah *psikologi individual* pada tokoh Melanie di film *Sweet Home Alabama*. Ada beberapa prinsip Adler yang menggambarkan pernyataan akhir dari psikologi individual (Adler, 1964).

3.2.1 Psikologi Sastra

Psikologi sastra menurut Endraswara, 2003:96 mengatakan karya sastra yang mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan, yang dipengaruhi oleh beberapa hal. Yang pertama, bahwa karya sastra merupakan kreasi dari proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi

setengah sadar (*subconscious*) dan selanjutnya akan berada dalam situasi sadar (*conscious*). Yang kedua adalah kajian yang dicerminkan oleh psikologi diri para tokoh yang disajikan oleh pengarang sehingga membuat pembaca seolah juga merasakan problem, karya sastra tersebut dapat menghasilkan suatu hasil karena semua yang disajikan dengan melalui pendekatan psikologi.

3.2.2 Definisi Kepribadian

Kepribadian adalah pola sifat dan karakteristik tertentu yang relative permanen dan memberikan baik konsistensi maupun individual pada perilaku seseorang.

3.2.2.1 Meraih keberhasilan atau Superioritas

Psikologi individual mengajarkan bahwa setiap manusia memulai hidup dengan kelemahan fisik yang memunculkan perasaan inferior, yaitu perasaan seseorang untuk memotivasi diri sendiri berjuang demi superioritas, individu yang sehat secara psikologi mencari keberhasilan itu untuk semua umat manusia. Demikian Adler menggambarkan manusia untuk berjuang meraih keberhasilan yang termotivasi oleh minat sosial yang sangat tinggi (Adler, 1956).

Tujuan meraih keberhasilan menurut Adler bagi seorang perempuan ialah mungkin untuk membuat hubungan yang bersifat parasit atau bergantung dengan ibu atau orang lain secara permanen.

Daya juang seseorang untuk meraih kesuksesan adalah sesuatu hal untuk mengganti perasaan lemah, dan Adler (1930) menambahkan kelemahan fisik seseorang adalah sifat alami ketika manusia terus-menerus didorong oleh kebutuhan yang semakin banyak dan maju. Perjuangan seseorang untuk meraih superioritas terkadang membuat penyamaran yang pintar dalam usaha meraih tujuan yang bersifat personal dan mungkin secara sadar atau tidak sadar menyembunyikan kecenderungan untuk memikirkan diri sendiri dibalik tirai keprihatinan sosial.

3.2.2.2 Kesatuan dan Self-Consistency dari kepribadian

Psikologi individual menekankan pada kesatuan fundamental dari kepribadian dan gagasan bahwa perilaku yang tidak konsisten. Pikiran, perasaan, dan tindakan semuanya mengarah pada satu sasaran dan fungsi untuk mencapai satu tujuan. Kesatuan kepribadian yang menonjol ketika keserasian antara tindakan sadar atau tidak sadar muncul. “Kita tidak bisa melihat hal bertentangan antara *kesadaran* dan *ketidaksadaran* seolah-olah mereka setengah bagian yang antagonis dari eksistensi seseorang. Kehidupan sadar menjadi tidak sadar ketika kita gagal untuk memahaminya, dan segera setelah kita memahami kecenderungan tidak sadar, maka hal itu sudah menjadi kesadaran (Adler, 1929/1964).

3.2.2.3 Minat sosial

Minat sosial didefinisikan sebagai sikap keterikatan dengan umat manusia secara umum maupun empati untuk setiap masyarakat. Menurut Adler minat sosial pencapaian seseorang menentukan seberapa bermanfaatnya hidup seseorang sehingga menimbulkan gaya hidup.

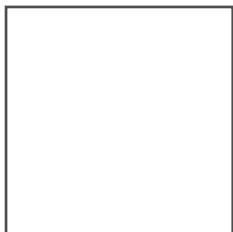
B

A

A

B

BA



BA

B

A

A

B

A

B

A B